



Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang

Devi Paleta

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: devipaleta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang. Penelitian bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keaktifan belajar pelajaran IPA melalui penerapan model *discovery*. 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang melalui model pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.(PTK). Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang yang berjumlah 21 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* telah berhasil dilakukan. 2) penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, tampak peningkatan dari hasil observasi dari skor kondisi awal/pra siklus 54 (rendah), meningkat menjadi 68 (sedang) pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,7(tinggi).

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran Discovery Learning, IPA*

Abstract

This study aims to improve the active process of fourth grade students at SD Negeri 4 Tempilang. The research aims are 1) To describe efforts to increase the activeness of learning science lessons through the application of the discovery model. 2) Improving the learning activity of fourth grade students at SD Negeri 4 Tempilang through discovery learning models. This type of research is Classroom Action Research (CAR). One cycle consists of two meetings. The research subjects were the fourth grade students of SD Negeri 4 Tempilang, totaling 21 students. The object of research is to increase student learning activity. Data collection techniques were obtained by observing student learning activities and interviews. Data analysis in this study used quantitative data analysis. The results of the study show 1) Efforts to increase student learning activity by applying the discovery learning model have been successfully carried out. 2) the application of the discovery learning model in science learning can increase student learning activity, it appears that the increase in the results of observations from the initial/pre-cycle condition score was 54 (low), increased to 68 (moderate) in the first cycle, then in the second cycle increased to 80, 7(height).

Keywords: *Active Learning, Discovery Learning Learning Model, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu hal yang paling penting dalam mempercepat laju pembangunan nasional, dijadikan pedoman yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang.

Sekolah merupakan sarana tempat terjadinya interaktif belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentu akan berfikir keras tentang bagaimana pembelajaran yang akan diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut dengan Ilmu Alamiah. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Menurut Simanjorang (2018) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut IPA sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar. Melalui mata pelajaran IPA, siswa dilatih untuk memiliki keterampilan mengamati dan melakukan percobaan. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik juga dilatih untuk memiliki sikap jujur dan percaya diri sehingga dalam proses pembelajaran IPA seorang guru harus mampu mengajarkan materi dan membentuk sikap percaya diri peserta didik. Selain itu, pendidikan IPA menjadi dasar pemikiran peserta didik dalam memahami hal-hal terkait ilmu pengetahuan alam.

Keaktifan belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel, 2004:10). Tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Menurut Mulyasa (2014:104) Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Discovery merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum 2013 yang banyak digunakan oleh guru (Widoretno & Dwiastuti, 2019). Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Pengembangan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar (Azura & Kamariyah, 2019; Rahmayani, 2019). Agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka

diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Juli 2022, selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 4 Tempilang berpusat pada guru (*teacher center*), hal yang berdasarkan pada data-data yang ditemukan oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi meliputi: 1) Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode tersebut kurang efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik tidak terlibat langsung dengan sumber pembelajaran secara maksimal. 2) Keaktifan belajar peserta didik cenderung pasif, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sebesar 5 dari 21 siswa. 3) Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga peserta didik cenderung kurang berminat dalam pelajaran IPA. 4) Antusias peserta didik kurang dalam mengikuti pelajaran dengan nilai dibawah KKM, sehingga memerlukan model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal observasi yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar siswa cenderung pasif sehingga perlu segera diberikan tindakan. Dalam pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran IPA menekankan untuk memberikan pengalaman secara langsung melalui proses kerjasama dalam melakukan percobaan.

Berdasarkan kondisi awal observasi yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar siswa cenderung pasif sehingga perlu segera diberikan tindakan. Dalam pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran IPA menekankan untuk memberikan pengalaman secara langsung melalui proses kerja ilmiah yang melibatkan kegiatan fisik, mental dan emosional.

Ketidakberhasilan dalam keaktifan belajar yang dicapai peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tempilang ini dikarenakan peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran IPA. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara tepat, menarik, dan belum melakukan penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu terjadi kejenuhan dan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA dan berdampak pada rendahnya keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini seharusnya guru menggunakan model pembelajaran atau strategi yang dirancang untuk mendukung belajar siswa dalam memahami materi. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Suyono, 2011:20).

Berdasarkan kondisi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 4 Tempilang, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *discovery learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* bertujuan, untuk mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan,

mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran pelajaran IPA dilakukan dengan melibatkan peserta didik melakukan percobaan secara langsung dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, agar peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui kegiatan percobaan. Guru hanya berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan berjudul “Peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang”, sehingga keaktifan peserta didik dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang yang berjumlah 21 siswa. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada observasi awal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data hasil observasi berupa lembar keaktifan siswa, serta wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Menurut Slameto (2015) Teknik Nontes adalah cara pengumpulan data dengan tidak menggunakan alat-alat baku, dengan demikian tidak bersifat mengukur dan tidak diperoleh angka-angka sebagai hasil pengukuran. Teknik nontes terdiri dari: observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan. Teknik analisis data keaktifan belajar dengan cara membandingkan keadaan keaktifan belajar pada kondisi awal sebelum diberi tindakan, keadaan setelah diberikan tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II. Observer melakukan pengamatan di kelas dengan cara memberikan skor pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang diamatinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk melihat hasil keaktifan belajar siklus I serta siklus II, yang berjudul “Peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang”. Proses penelitian tindakan kelas menjelaskan mengenai siklus I dan siklus II yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pra siklus dilakukan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 SD Negeri 4 Tempilang yang berjumlah 21 siswa. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Tempilang. Kegiatan wawancara ini berfungsi untuk mengetahui kondisi sebenarnya saat siswa mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti

melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa di kelas sebelum dilaksanakannya kegiatan siklus I dan siklus II. Setelah di dapat hasil observasi. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Tabel 1. Skor rata-rata keaktifan belajar siswa kondisi awal

No	Nama	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	AR	22	43,8	Rendah
2	AB	28	58,3	Rendah
3	AD	25	52	Rendah
4	AS	23	47,9	Rendah
5	AN	34	70,8	Sedang
6	AF	28	58,3	Rendah
7	AFK	30	56,2	Rendah
8	EH	30	58,3	Rendah
9	GS	35	72,9	Sedang
10	KI	31	52	Rendah
11	LA	27	50	Rendah
12	MF	30	56,2	Rendah
13	MI	22	45,8	Rendah
14	MNA	34	68,8	Sedang
15	NH	29	54,2	Rendah
16	NY	34	70,8	Sedang
17	RAM	24	47,9	Rendah
18	RD	18	33	Rendah
19	SP	20	41,7	Rendah
20	TK	32	54,2	Rendah
21	WP	34	64,5	Sedang
Rata-Rata			54	Rendah

Tabel 4.1 menunjukkan data mengenai keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu 54 (rendah). Terlihat bahwa 16 siswa dalam kategori rendah, 5 siswa kategori sedang. Hasil perolehan data mengenai keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen penilaian, lembar observasi yang nantinya akan di isi oleh guru dan teman sejawat di akhir kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang peneliti laksanakan.

Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 25 & 27 Juli 2022 dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x35 menit dengan bahan ajar yaitu tema 1 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3. Selama peneliti mengajar di kelas, observer dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Negeri 4 Tempilang dan seorang teman peneliti (Teman Sejawat).

Observer dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Negeri 4 Tempilang yaitu ibu Mariati dan teman peneliti yaitu Deswita, sedangkan peneliti disini bertugas sebagai pengajar. Kegiatan observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang ini. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai tolak ukur dalam kegiatan observasi ini. Sehingga pada siklus I ini didapatkan data dari lembar observasi. Peneliti menghitung rata-ratanya. Berikut data mengenai keaktifan belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Skor rata-rata keaktifan belajar siswa Siklus 1

No	Nama	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	AR	28	58,3	Rendah
2	AB	35	72,9	Sedang
3	AD	28	58,3	Rendah
4	AS	32	66,7	Sedang
5	AN	37	77,1	Sedang
6	AF	36	75	Sedang
7	AFK	35	72,9	Sedang
8	EH	36	75	Sedang
9	GS	38	79,2	Tinggi
10	KI	34	68,8	Sedang
11	LA	30	62,5	Sedang
12	MF	37	77,1	Sedang
13	MI	27	56,2	Rendah
14	MNA	37	77,1	Sedang
15	NH	36	75	Sedang
16	NY	38	79,2	Sedang
17	RAM	33	68,8	Sedang
18	RD	23	47,9	Rendah
19	SP	24	50	Rendah
20	TK	35	72,9	Sedang
21	WP	37	77,1	Sedang
Rata-Rata			68	Sedang

Hasil perhitungan lembar observasi pada pra siklus didapatkan hasil rata-rata 54 (rendah), kemudian setelah dilaksanakan kegiatan penelitian siklus I dapat dilihat bahwa hasil perhitungan data observasi keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang diperoleh dengan skor rata-rata 68 (sedang) dengan hasil yang meningkat. Siklus 1 diperoleh dengan rata-rata 68 maka dilanjutkan penelitian lanjutan pada siklus 2, dikarenakan belum mencapai target.

Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 1 & 3 Agustus 2022 dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x35 menit dengan bahan ajar yaitu tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 dan 3. Selama peneliti mengajar di kelas, observer dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Negeri 4 Tempilang dan seorang teman peneliti (Teman Sejawat).

Tabel 3. Data skor dan rata-rata siklus II

No	Nama	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	AR	35	72,9	Sedang
2	AB	40	83,3	Tinggi
3	AD	38	79,2	Sedang
4	AS	37	77,1	Sedang
5	AN	43	89,6	Tinggi
6	AF	40	83,3	Tinggi
7	AFK	40	83,3	Tinggi
8	EH	42	87,5	Tinggi
9	GS	41	85,41	Tinggi
10	KI	40	83,3	Tinggi
11	LA	39	81,3	Tinggi
12	MF	43	89,6	Tinggi
13	MI	32	66,7	Sedang
14	MNA	42	87,5	Tinggi
15	NH	41	85,41	Tinggi
16	NY	42	87,5	Tinggi
17	RAM	36	75	Sedang
18	RD	29	60,4	Sedang
19	SP	30	62,5	Sedang
20	TK	41	85,41	Tinggi
21	WP	42	87,5	Tinggi
Rata-Rata			80,7	Tinggi

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel 4.3, dapat diketahui hasil keaktifan belajar di kelas IV SD Negeri 4 Tempilang pada siklus II diperoleh dengan skor rata-rata 80,7 (tinggi). Terlihat bahwa hanya ada 7 siswa yang termasuk kategori sedang, dan 14 siswa dalam kategori tinggi.

Hasil rata-rata kondisi dalam tiap siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa dalam setiap siklusnya. Terlihat bahwa pada pra siklus diperoleh hasil rata-rata pada pra siklus keaktifan siswa berada dalam kategori rendah, dengan rata-rata 54 (rendah), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68 (Sedang), dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,7 (tinggi).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar. Siswa dapat terkondisikan dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Semakin baiknya kondisi siswa berarti semakin baik pula tingkat keaktifannya. Terlihat bahwa dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang

baik. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 54 (rendah) menjadi 68 (sedang). Sedangkan pada siklus II, keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (tinggi). Berdasarkan pemaparan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II ini sudah mencapai target akhir siklus II yang peneliti tentukan yaitu 70, dan pada penelitian lebih dari target sehingga penelitian ini layak untuk dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2009:13) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan agar mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang melalui model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* dipilih karena sudah banyak peneliti yang berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Penerapan model *discovery learning* ada enam langkah yaitu: a) pemberian rangsangan/*stimulation*, b) identifikasi masalah, c) pengumpulan data, d) pengolahan data, e) pembuktian, f) menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa tersebut menumbuhkan hasil peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan pada siklus I dan II. Berikut data mengenai keaktifan belajar siswa:

Tabel 4. Skor keseluruhan keaktifan belajar siswa

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I			Siklus II		
		Skor	Kategori	Target	Skor	Kategori	Target	Skor	Kategori
1	AR	43,8	Rendah		58,3	Rendah		72,9	Sedang
2	AB	58,3	Rendah		72,9	Sedang		83,3	Tinggi
3	AD	52	Rendah		58,3	Rendah		79,2	Sedang
4	AS	47,9	Rendah		66,7	Sedang		77,1	Sedang
5	AN	70,8	Sedang		77,1	Sedang		89,6	Tinggi
6	AF	58,3	Rendah		75	Sedang		83,3	Tinggi
7	AFK	56,2	Rendah		72,9	Sedang		83,3	Tinggi
8	EH	58,3	Rendah		75	Sedang		87,5	Tinggi
9	GS	72,9	Sedang		79,2	Tinggi		85,4 1	Tinggi
10	KI	52	Rendah		68,8	Sedang		83,3	Tinggi
11	LA	50	Rendah		62,5	Sedang		81,3	Tinggi
12	MF	56,2	Rendah		77,1	Sedang		89,6	Tinggi
13	MI	45,8	Rendah		56,2	Rendah		66,7	Sedang
14	MNA	68,8	Sedang		77,1	Sedang		87,5	Tinggi
15	NH	54,2	Rendah		75	Sedang		85,4 1	Tinggi

16	NY	70,8	Sedang		79,2	Sedang		87,5	Tinggi
17	RAM	47,9	Rendah		68,8	Sedang		75	Sedang
18	RD	33	Rendah		47,9	Rendah		60,4	Sedang
19	SP	41,7	Rendah		50	Rendah		62,5	Sedang
20	TK	54,2	Rendah		72,9	Sedang		85,4 1	Tinggi
21	WP	64,5	Sedang		77,1	Sedang		87,5	Tinggi
Rata-rata		54	Rendah	70	68	Sedang	70	80,7	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa pada pra siklus skor rata-rata keaktifan belajar siswa 54 (rendah), mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68(sedang) dan mengalami peningkatan kembali menjadi 80,7 (tinggi) pada siklus II. Peneliti memberikan target rata-rata 70. Pada siklus I terlihat bahwa target penelitian belum tercapai, oleh karenanya penelitian dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilanjutkan pada siklus II, skor keaktifan belajar mengalami peningkatan sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 (tinggi). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

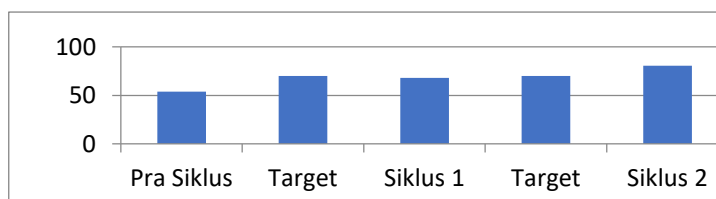


Diagram 1. Diagram keseluruhan keaktifan belajar siswa

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I, skor keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari 54 (rendah) menjadi 68 (sedang). Peningkatan yang terjadi pada siklus I tersebut masih belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 70 (sedang). Oleh karenanya, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dan didapatkan skor keaktifan belajar sebesar 80,7 (tinggi) dimana skor tersebut sudah mencapai target akhir siklus II yang ditentukan peneliti yaitu 70 (tinggi). Proses pembelajaran yang dilakukan lebih mengedepankan peran keaktifana siswa dalam kegiatan berkelompok. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (dalam Rusman, 2013:395) yang menyatakan bahwa kegiatan aktif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan mendengarkan, berdiskusi, melakukan percobaan, membaca teks dan presentasi.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudara Hendrayani (2016), Yuliani (2017), Prasetyo (2015), dan Pamungkas (2013). Penelitian tersebut dipertegas dengan pendapat Wilcolx (dalam Suprihatiningrum, 2016:242) bahwa model *Discovery Learning* merupakan model yang mendorong siswa untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dan kelompok dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki

pengalaman dan melakukan percobaan IPA yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri dan kelompok. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sependapat dengan pendapat para ahli bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Tema 1 Subtema 2 dan 3” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV pada tema 1 subtema 2 & 3 melalui penggunaan model Discovery Learning di SD Negeri 4 Tempilang telah berhasil dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. pemberian rangsangan/stimulus, b. mengidentifikasi masalah, c. pengumpulan data, d. pengolahan data, e. pembuktian, f. menyimpulkan hasil pembelajaran

Siswa melakukan percobaan IPA bersama dengan kelompok, melakukan penemuan terkait pembelajaran IPA dan membuktikan hasil dari jawaban sementara yang ada pada gambar atau video dan teks bacaan.

Penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tempilang pada tema 1 subtema 1&3. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor keaktifan belajar siswa dari kondisi awal 54 (rendah), mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68 (sedang), dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 80,7 (tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrul, Ahmad, Elda. (2021). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV YPK Persiapan Mirafan*. Sorong: Jurnal Papeda.
- Azura, A. R., Kamariyah, N., & Taufiq, M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V Di Sd Al-Islah Surabaya. *Journal of Natural Science Education Research*, 1(2), 171–180.
- Hendrayani, Ai. 2016. Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Pembelajaran Tematik. Bandung: Universitas Pasundan.
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Simanjorang, R. (2018). PENERAPAN METODE COMPOSITE PERFORMANCE INDEX DALAM MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN GURU TERBAIK (STUDI KASUS : SDN 003 PAGARAN TAPAH). *Jurnal Mantik Penusa*, 2(2), 180-184.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Suyono. (2011). Belajar dan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset .
- Winkel, W. (2004). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Widoretno, S., & Dwiastuti, S. (2019). Improving students' thinking skill based on class interaction in discovery instructional: A case of lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 347–353. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.20003>